

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 100 Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi Surakarta diperoleh data karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, frekuensi keaktifan berorganisasi. Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, frekuensi keaktifan berorganisasi dapat dilihat dibawah ini.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah salah satu karakteristik populasi yang perlu diketahui, dikarenakan keaktifan berorganisasi sedikit banyak dipengaruhi oleh jenis kelamin. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	19	19%
Perempuan	81	81%
Total	100	100%

Sumber: data primer yang sudah diolah (2019)

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan sebanyak 81 responden dengan presentasi 81%, sedangkan untuk laki-laki sebanyak 19 responden dengan presentase 19%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia responden dapat mempengaruhi perhatian dan pola pikir dalam pengambilan keputusan untuk aktif dalam berorganisasi, sehingga perlu diketahui sebagai karakteristik populasi. Karakteristik berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia responden	Frekuensi	Presentase (%)
<20 tahun	22	22%
20-25 tahun	78	78%
Total	100	100%

Sumber: data primer yang sudah diolah (2019)

Dari tabel 7 menunjukkan hasil penelitian bahwa responden paling banyak berusia antara 20-25 tahun yaitu 78 responden dengan presentase 78%, untuk responden yang berusia kurang dari 20 tahun berjumlah 22 responden dengan persentase 22% . sehingga dapat dikatakan responden dengan usia 20-25 tahun lebih cenderung aktif dalam kegiatan berorganisasi.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Organisasi yang diikuti

Frekuensi Organisasi mahasiswa yang diikuti dalam hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mental dan pengalaman sehingga dapat berdampak pada kesiapan kerja mahasiswa itu sendiri dikarenakan mahasiswa akan memilih organisasi yang mereka minatai serta dirasa mampu untuk megembangan kemampuan individu mereka sendiri. Karakteristik responden berdasarkan frekuensi keaktifan berorganisasi dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan frekuensi keaktifan berorganisasi

Frekuensi keaktifan berorganisasi	Frekuensi	Presentase(%)
Bem Fakultas	29	29%
Mapala Kalbugiri	35	35%
Kataros	14	14%
Bem Universitas	11	11%
Karawitan	4	4%
Futsal	7	7%
Total	100	100%

Sumber: data primer yang sudah diolah (2019)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hasil penelitian responden dengan frekuensi organisasi yang diikuti menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi Mapala Kalbu Giri berjumlah 35 responden dengan pesentase 35% dan frekuensi mahasiswa yang mengikuti BEM Fakultas berjumlah 29 responden dengan persentase 29%, sedangkan untuk organisasi yang lain mendapatkan nilai dibawah kedua organisasi tersebut. Hal ini bisa terjadi dikarenakan karena kedua organisasi tersebut merupakan organisasi Fakultas.

2. Deskripsi Data Penelitian

Dekripsi data penelitian digunakan untuk mengetahui rata-rata (mean) dan standar devisiasi pada skala keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan kesiapan kerja mahasiswa, Selain itu data statistik juga digunakan untuk mengetahui skor tertinggi dan terendah serta digunakan untuk penentuan kategorisasi data penelitian, cara pengkategorian dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 4. Norma kategori skor subjek

Kategori	Norma
Rendah	$X < M - 1 SD$
Sedang	$M - 1 SD < X < M + 1 SD$
Tinggi	$M + 1 SD < X$

Keterangan:

X = Skor yang ddiperoleh subjek pada skala

M = Mean atau rata-rata

SD=Standar devisisiasi

Berdasarkan norma yang telah dijelaskan pada tabel 9, maka dapat dilakukan dekripsi kategorisasi variabel penelitian. Hasil penelitian deskripsi kategorik dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 5. Norma Kategori Subjek

Variabel	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Keaktifan Berorganisasi	Rendah	$X < 61,27$	4	4%
	Sedang	$61,27 < X < 77,90$	33	33%
	Tinggi	$77,90 < X$	63	63%
Total			100	100%
Kesiapan Kerja	Rendah	$X < 123,09$	1	1%
	Sedang	$123,09 < X < 157,00$	12	12%
	Tinggi	$157,00 < X$	87	87%
Total			100	100%

Sumber : data primer yang sudah diolah (2019)

Berdasarkan data yang sudah diolah pada tabel 10, dapat dilihat bahwa persentase mahasiswa memiliki keaktifan dalam berorganisasi adalah responden dengan kategori aktif dalam berorganisasi sebanyak 63 dengan persentase 63%. Sedangkan presentase kategori kesiapan kerja mahasiswa responden terbanyak berjumlah 87 dengan persentase 87%.

B. Analisis Data Dan Hasil Penelitian

1. Uji instrumen penelitian

Tahap ini merupakan tahap pemberian skor pada kuisioner yang telah diisi responden yang berjumlah 100 responden kemudian dilakukan skoring dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Tahap penilaian validitas dari penelitian ini diambil dari validitas penelitian sebelumnya dikarenakan setiap item pernyataan dari penelitian ini mengadopsi dari peneliti sebelumnya. Dari variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi (X) peneliti mengadopsi dari peneliti (Imamah, 2017) dengan jumlah pernyataan yang valid berjumlah 24 item. Sedangkan variabel kesiapan kerja (y) mengadopsi pernyataan dari (Riska Yuniar, 2018) dengan jumlah pernyataan yang valid berjumlah 48 item. dan dapat dilihat pada tabel 9. Hasil validitas dari variabel keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi (X) dan kesiapan kerja mahasiswa (Y) dapat dilihat pada tabel 11 dan 12.

Tabel 6. *Blueprint* Skala Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi

No	Aspek	Item Instrumen		Total
		Valid	Gugur	
1	Perhatian	1,2,3,4,5,6	0	6
2	Penghayatan	7,8,9,10,11,12	0	6
3	Durasi	13,14,15,16,17,18	0	6
4	Frekuensi	19,20,21,22,23,24	0	6
Jumlah			0	24

Tabel 7. Blueprint Skala Kesiapan Kerja

No	Aspek	Item Instrumen		Total
		<i>Valid</i>	<i>Gugur</i>	
1	Bertanggung Jawab	4,15,27,43,1,9,21,37	0	8
2	Fleksibilitas	2,22,28,32,38,10,16,44,47	0	9
3	Keterampilan	5,11,17,39,23,29,33,45	0	8
4	Komunikasi	12,24,34,6,18,40,48	0	8
5	Pandangan Diri	7,19,41,46,3,13,25,30,35	0	9
6	Kebersihan dan keselamatan diri	19,25,36,8,20,31,42	0	7
Jumlah			0	48

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *cronbach's Alpha* suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai alpha mendekati 1,00. perhitungan dari uji reliabilitas dilihat dari nilai reliabilitas pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Imamah, 2007) untuk variabel keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi (X) dan (Riska Yuniar, 2018) variabel kesiapan kerja. Hasil reliabilitas bisa dilihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 8. hasil uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Keaktifan berorganisasi	0,865	Reliabel
Kesiapan bekerja	0,830	Reliabel

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* untuk semua variabel mendekati nilai 1,00. Dengan demikian seluruh item pernyataan dari masing-masing variabel pada kuisioner dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Data

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah bentuk sebaran dari skor responden normal atau tidak. Perhitungan untuk uji normalitas ini menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov Test* dari program SPSS *for windows* versi 21. Sebaran dinyatakan normal jika nilai sig > 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.38391221
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.656
Asymp. Sig. (2-tailed)		.783
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: data primer yang sudah diolah (2019)

Hasil uji normalitas pada penelitian ini kedua variabel memiliki nilai sig 0,783 (>0,05). dengan demikian data kedua variabel berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier atau tidak secara signifikan antara variabel keaktifan berorganisasi mahasiswa dengan kesiapan kerja. Hubungan antar variabel dikatakan linier dengan melihat sig pada liniarity, apabila nilai sig < 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kesiapan kerja * keaktifan organisasi	Between Groups	(Combined)	21479.418	32	671.232	6.875	.000
		Linearity	15190.998	1	15190.998	155.595	.000
		Deviation from Linearity	6288.420	31	202.852	2.078	.006
	Within Groups		6541.332	67	97.632		
	Total		28020.750	99			

Sumber: data primer yang sudah diolah (2019)

hasil uji linieritas menunjukkan nilai Sig 0,000 (sig < 0,05) sehingga variabel keaktifan berorganisasi dengan kesiapan kerja memiliki hubungan yang linier.

c. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel keaktifan berorganisasi terhadap variabel kesiapan kerja. Hasil uji regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

1. Metode yang digunakan untuk uji regresi linier sederhana

Tabel 11. Uji Regresi Linier Sederhana

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	keaktifan organisasi ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kesiapan kerja

Sumber: data yang sudah diolah (2019)

Berdasarkan tabel 16 dapat menjelaskan variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode (Enter).

Dalam penelitian ini variabel yang dimasukan meliputi keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi sebagai variabel independen dan kesiapan kerja mahasiswa sebagai variabel dependen.

2. Output regresi linier sederhana (*coefficients*)

Output *coefficients* pada regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah variabel (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Hasil output *coefficients* dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini.

Tabel 12. Output *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.648	10.340		3.447	.001
keaktifan organisasi	1.451	.135	.736	10.772	.000

a. Dependent Variable: kesiapan kerja

Sumber: data primer yang sudah diolah(2019)

Pengambilan keputusan uji regresi linier sederhana:

Berdasarkan output pada tabel 17 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 ($<0,05$), sehingga dapat dikatakan variabel keaktifan berorganisasi (X) memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja (Y). Sedangkan apabila dilihat dari nilai t tabel didapatkan nilai sebesar $10,772 >$ dari t tabel 1,984. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel keaktifan berorganisasi mahasiswa (X) juga berpengaruh terhadap variabel kesiapan kerja (Y). Jadi apabila semakin tinggi

mahasiswa aktif dalam berorganisasi maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen (keaktifan berorganisasi mahasiswa) terhadap variabel dependen (kesiapan kerja mahasiswa). Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 13. Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Squar	Sig
1	0,736	0,542	0,537	0,00

Sumber: data yang sudah diolah (2019)

Berdasarkan tabel 18 di atas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,542, sehingga pengaruh keaktifan berorganisasi mahasiswa dapat disimpulkan memiliki pengaruh sebesar 54,2% terhadap kesiapan kerja.

C. Pembahasan

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi Surakarta dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil mahasiswa memiliki nilai keaktifan berorganisasi sebesar 63% yang berdampak pada nilai kategori kesiapan kerja mahasiswa sebesar 87% sedangkan mahasiswa yang rendah keaktifannya dalam berorganisasi hanya memiliki nilai berkisar 4% dan

berdampak pada kesiapan kerja mahasiswa yang rendah juga sebesar 1%. Sedangkan untuk mengetahui Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa dapat dilihat setelah hasil analisis data regresi linier sederhana yang diperoleh nilai signifikansi 0,00 ($<0,05$). Dengan demikian hipotesis awal yang diajukan menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyudi (2016), kesiapan kerja dipengaruhi oleh tingkat kematangan, pengalaman dan kondisi mental dan emosi. Dari beberapa faktor tersebut keaktifan berorganisasi termasuk kedalam faktor tingkat kematangan dan pengalaman. Dikatakan demikian karena keaktifan berorganisasi dapat meningkatkan kematangan diri baik fisik maupun mental dan memberi pengalaman yang selanjutnya akan dibutuhkan dalam dunia kerja.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keaktifan berorganisasi memiliki sumbangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa sebesar 0,542, yang berarti sebesar 54,2% kesiapan kerja dipengaruhi keaktifan berorganisasi mahasiswa, sedangkan 45,8% kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Dapat dikatakan menjadi sebuah hal yang positif jika keaktifan berorganisasi mahasiswa memberi pengaruh sebesar 54,2% terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dengan kata lain mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung memiliki kesiapan kerja yang signifikan, dan diharapkan mahasiswa fakultas ilmu kesehatan lebih aktif dalam berorganisasi, sehingga dapat memberi pengalaman yang lebih dan dampak yang positif diluar jam perkuliahan.

Karakteristik responden yang pertama dalam penelitian ini adalah jenis kelamin. Pada penelitian ini karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil responden laki-laki berjumlah 19 responden, berbanding terbalik dengan responden perempuan yang berjumlah lebih banyak yaitu 81 responden. Perbedaan tersebut didasari oleh jumlah mahasiswi fakultas ilmu kesehatan yang lebih banyak dibandingkan jumlah mahasiswa.

Karakteristik responden yang kedua adalah usia, usia akan sangat berpengaruh terhadap keikutsertaan dan keaktifan mahasiswa dalam organisasi, dikarenakan pada usia yang sudah matang seseorang sudah dapat menentukan pilihannya sendiri, tidak hanya mengikuti teman pergaulannya. Dari hasil penelitian ini, mahasiswa berada pada usia 20-25 tahun dengan jumlah 78 responden dan diikuti mahasiswa pada usia berjumlah <20 tahun dengan jumlah 22 responden.

Responden dengan frekuensi aktif dalam berorganisasi berjumlah 64 orang dan sangat aktif dalam berorganisasi berjumlah 25 orang, sedangkan mahasiswa yang jarang aktif berorganisasi berjumlah 5 orang dan mahasiswa tidak aktif dalam berorganisasi berjumlah 6 orang. Dengan data penelitian tersebut mahasiswa yang aktif dan sangat aktif lebih memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi di bandingkan dengan mahasiswa yang jarang aktif dalam berorganisasi dan mahasiswa yang tidak aktif dalam berorganisasi.

Dalam penelitian ini keaktifan berorganisasi merupakan sarana belajar mahasiswa diluar jam perkuliahan sehingga sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. dalam berorganisasi mahasiswa akan mendapatkan berbagai pengalaman yang mungkin tidak didapatkan ketika di jam

perkuliahan sehingga membuat mental mahasiswa lebih siap untuk menghadapi pekerjaan. Dari berorganisasi mahasiswa dapat mengembangkan potensi dalam dirinya yang dapat menampung kreatifitas, menyalurkan bakat dan meningkatkan kemampuan mahasiswa. penelitian ini sesuai dengan manfaat organisasi menurut Silvia Sukirman (2004) antara lain melatih kerja sama, menambah wawasan, dan membina kepercayaan diri yang nantinya akan berguna di dunia kerja.

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi akan menjadi dampak positif apabila mahasiswa memanfaatkan dengan benar dan menjalankan kewajiban atau tugas-tugas dalam organisasi dengan benar. Sebaliknya apabila mahasiswa kurang aktif dalam organisasi akan berdampak negatif pada dirinya sendiri dengan kata lain mahasiswa tersebut kurang mendapatkan pengetahuan dan pengalaman selama berada dalam organisasi tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan ini sedikit banyak harus memberi gambaran bahwa keaktifan berorganisasi mahasiswa dalam kaitanya dengan penelitian ini memang memiliki peranan dalam membangun kesiapan kerja mahasiswa baik dalam bidang keahliannya maupun diluar bidang keahliannya, namun juga perlu disadari bahwa keaktifan berorganisasi juga memiliki efek negatif yang ditimbulkan sehingga diharapkan mahasiswa yang aktif dalam organisasi bersikap lebih dewasa dengan membagi jadwal antara kuliah dan organisasi agar lebih teratur sehingga antara kuliah dan organisasi tidak ada yang tertinggal.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu peneliti untuk bertemu langsung dengan responden sehingga tidak dapat memberikan penjelasan

langsung maksud dan tujuan penelitian yang tengah dilakukan. Sehingga ketika proses pengisian kuisisioner ada kemungkinan mahasiswa tidak benar-benar memahami pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner sehingga proses pengisian kuisisioner tidak maksimal.